

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada keterkaitan antara pola- pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory) sesuai dengan fokus penelitian telah dirumuskan sebagai berikut :

A. Peran guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di MTsN 4 Blitar

Di MTsN 4 Blitar peserta didik mendapatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui beberapa cara yang diantaranya :

1. Penggunaan metode dan strategi guru yang berubah-ubah dalam proses belajar mengajar
2. Motivasi didapatkan dari pihak sekolah berupa muatan lokal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) yang diciptakan oleh pihak sekolah secara mandiri sebagai pendukung mata pelajaran agama dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang islami serta berakhlaqul karimah.

Dari beberapa cara dalam pemberian motivasi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi diberikan untuk menumbuhkan semangat serta minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan digunakannya metode

serta strategi dalam pembelajaran yang berubah-ubah sebagai cara untuk memusatkan perhatian peserta didik, serta terdapat pula tujuan perubahan sikap pada peserta didik dalam jangka waktu yang pendek serta panjang. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ahmad Rohani dimana ia menyebutkan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang diantaranya yaitu: Pertama, dapat memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga. Kedua, dapat memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. Ketiga, dapat membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁸⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain bahwa pemberian motivasi terhadap peserta didik merupakan sebuah kebutuhan, dimana motivasi ini dibutuhkan oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan baik. Tujuan sendiri merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang di programkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa. Sebagai unsur penting suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan.⁸⁶ Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang diantaranya :

⁸⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.....* hal. 13

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar....*, hal. 4

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi untuk pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁸⁷

Begitu pula dalam hal belajar mengajar yang dilaksanakan, guru harus dapat mengetahui bahwa peserta didik membutuhkan stimulus berupa

⁸⁷ Khadijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal.50

motivasi yang mampu untuk menumbuhkan semangat ataupun minat yang lebih tinggi dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tidak hanya hasil berupa prestasi akademik namun hasil dengan adanya perubahan siswa dalam kepribadian yang semakin mencerminkan umat muslim yang memiliki akhlaqul karimah.

Menjadi motivator merupakan salah satu komponen dari peran seorang guru. Dimana menjadi motivator merupakan cara yang dilakukan guru dalam merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi peserta didik, menumbuhkan peran aktif dan daya cipta (kreatifitas), sehingga peserta didik mau belajar terus menerus.⁸⁸

B. Peran guru Dalam Mengelola Program Pembelajaran Pada Proses Belajar Mengajar Di MTsN 4 Blitar

Dalam Pengelolaan program pembelajaran yang baik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 4 Blitar diantaranya yaitu dengan cara :

1. Guru melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perbedaan dalam perencanaan tersebut terdapat pada metode yang digunakan guru dimana pada beberapa kelas ada yang berbeda. Dari observasi yang telah dilakukan, dalam perencanaan terlihat bahwa pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits lebih memusatkan pada beberapa metode diantaranya yaitu metode drill, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Sesuai dengan yang dikatakan Suyono dan Hariyanto dari Donald P. Kauchak dimana dalam

⁸⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi* hal. 144-146

mengelola pembelajaran sebaiknya guru memperhatikan beberapa hal yang diantaranya yaitu dengan menciptakan ruang kelas yang multidimensial, dan juga buatlah rancangan proses pembelajaran yang menggambarkan keragaman kemampuan belajar tersebut. Kelas multidimensional bukan berkonototasi fisik, tetapi rancangan pembelajarannya. Program pembelajaran yang sama, topik yang sama, dilaksanakan pada kelompok yang berbeda sesuai dengan indeks kemampuan belajar mereka. Penugasan-penugasan dirancang bersifat graduatif, sehingga baik kelompok yang berkemampuan tinggi maupun yang rendah tidak dirugikan. Pada akhir pelajaran, setiap kelompok menyampaikan hasil pelaksanaan tugasnya dalam sebuah kelompok besar yang konvergen yang merupakan penggabungan dari berbagai kelompok.⁸⁹

2. Menciptakan suasana kelas yang serius dapat meningkatkan fokus siswa terhadap penjelasan guru. hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Abin Syamsuddin mengenai terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, bahkan secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya). Hal tersebut menjadikan tugas guru sebagai tokoh yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai

⁸⁹ *Ibid...*,hal. 236

dengan rencana. Sebab guru merupakan seseorang yang bertindak sebagai narasumber, konsultan, serta pemimpin yang bijaksana yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.⁹⁰ Dari observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa untuk mengatasi kelas yang mudah kehilangan fokus dalam pembelajaran, guru menggunakan cara dengan menciptakan situasi belajar yang serius sehingga dengan begitu peserta didik kembali memfokuskan dirinya kepada penjelasan guru.

Dimana program pembelajaran dibuat oleh guru dengan maksud untuk membuat daftar secara rinci tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang di harapkan.⁹¹ Guru mengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan harapan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan yang dikatakan Donald P. Kauchak yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto menyarankan untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

⁹⁰ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/> diakses pada hari Kamis 01 Maret 2018 Pukul 19.00

⁹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi...*, hal. 40

- a) Ciptakan ruang kelas yang multidimensial, dan juga buatlah rancangan proses pembelajaran yang menggambarkan keragaman kemampuan belajar tersebut. Kelas multidimensional bukan berkonototasi fisik, tetapi rancangan pembelajarannya. Program pembelajaran yang sama, topik yang sama, dilaksanakan pada kelompok yang berbeda sesuai dengan indeks kemampuan belajar mereka. Penugasan-penugasan dirancang bersifat graduatif, sehingga baik kelompok yang berkemampuan tinggi maupun yang rendah tidak dirugikan. Pada akhir pelajaran, setiap kelompok menyampaikan hasil pelaksanaan tugasnya dalam sebuah kelompok besar yang konvergen yang merupakan penggabungan dari berbagai kelompok.
- b) Buatlah rancangan waktu yang fleksibel namun tetap dalam koridor satuan waktu yang ditetapkan kurikulum. Jika 1 jam pelajaran 35 menit misalnya, rancanglah bahwa anak-anak yang berkemampuan tinggi dapat menyelesaikannya dengan waktu yang lebih cepat, sementara siswa dengan kemampuan rendah tetap dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam hal ini dapat diberikan pengayaan kepada siswa yang berkemampuan lebih tinggi.
- c) Kelompokkan siswa berdasarkan basis kemampuan (*achievement group*)
- d) Persiapkan strategi pembelajaran untuk kelompok yang lamban dengan strategi yang tidak saja akan mengantarkan mereka

memahami tugas-tugasnya, tetapi juga akan mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka.

- e) Gunakan tutorial sebaya (*peer teaching*) dan belajar bersama untuk menambah kemampuan dan pengalaman mereka masing-masing.⁹²

C. Peran guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pada Proses Belajar Mengajar di MTsN 4 Blitar

Dalam pelaksanaan penilaian dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 4 Blitar diantaranya yaitu dengan cara :

1. Penilaian dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya dalam ranah kognitif dan psikomotorik, namun penilaian ranah afektif juga perlu dilakukan.
2. Proses ulangan dilakukan dengan dua sesi yaitu separuh siswa dalam satu kelas melakukan ulangan terlebih dahulu kemudian separuh siswa yang lain disuruh untuk menunggu diluar.

Seperti yang peneliti lihat dalam observasi tentang beberapa cara penilaian yang dilakukan guru diatas dapat menghasilkan penilaian yang konkrit, sebab dengan proses ulangan dua sesi tersebut dapat menghasilkan nilai yang murni karena dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam proses penilaian. Serta dengan penilaian ranah afektif guru dapat mengetahui apakah terjadi perubahan sikap dalam diri peserta didik atau tidak dengan cara menggunakan catatan pribadi yang dimiliki guru dengan menyimpulkan secara keseluruhannya nanti pada saat akhir pembelajaran atau akhir

⁹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 236

semester. Seperti yang disampaikan oleh Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran dari Gage dan Berliner, mengemukakan bahwa guru merupakan penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atau tingkat-tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.⁹³

Seperti yang dikatakan oleh Sardiman bahwa penilaian atau evaluasi merupakan proses dimana guru menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak.⁹⁴ Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penelitian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa (*evaluator*) pula guru juga memiliki tugas utama yaitu terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk

⁹³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/> diakses pada hari Kamis 01 Maret 2018 Pukul 19.00

⁹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 144-146

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus-menerus ditingkakan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁹⁵

⁹⁵ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*, hal. 6-12